

**Bentuk Garapan Musikal Lagu *Usah Diratok'i*
Karya Yusaf Rahman**

**The Musical Form Of The Song *Usah Diratok'i*
By Yusaf Rahman**

Rachmajumadila Agustint¹; Jagar Lumbantoruan²;

¹² Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) rachmajumadila08@gmail.com¹, jagartoruan@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan lagu *Usah Diratok'i* terkait dengan ritme, melodi, harmoni, bentuk dan struktur, serta ekspresi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui tahapan studi kepustakaan, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Usah Diratok'i* memiliki tempo 60-65 dengan 3/4 batang. Menggunakan tangga nada mayor, dengan interval dominan mayor kedua, serta perumusan melodi yang terdiri dari kombinasi naik, horizontal, dan turun. Progresi akor pada lagu ini hanya menggunakan akord utama, lagu ini memiliki 2 motif dasar dan 6 motif pengembangan, 6 frase antecedent dan 6 frase konsekuen. Jika diperhatikan persilangan antar frase anteseden, maka bentuk konsekuennya adalah asimetris dan terdiri dari tiga bentuk A BC. Lagu ini terdiri dari akord utama yaitu akord Tonika, subdominan, dan dominan. Dan yang terakhir, lagu ini memiliki satu kadens, yaitu Half Cadence.

Kata Kunci: *analisis; struktur lagu; progresi akord; irama*

Abstract

This study aims to analyze and describe the song *Usah Diratok'i* related to rhythm, melody, harmony, form and structure, and expression. This type of research is a qualitative research with a content analysis approach. The research instrument is the researcher himself as the main instrument, data collection is carried out through the literature study, observation and document study stages. The results showed that the song *Usah Diratok'i* has a tempo of 60-65 with a 3/4 bar. Using a major scale, with a second major dominant interval, as well as a melody formulation consisting of a combination of rising, horizontal and descending. The chord progression in this song only uses the main chord, this song has 2 basic motifs and 6 development motifs, 6

antecedent phrases and 6 consequent phrases. If you pay attention to the hybrids between the antecedent phrases, the consequent form is asymmetrical and consists of three forms A BC. This song consists of the main chords, namely the Tonika chord, subdominant, and dominant. And finally, this song has one cadence, namely Half Cadence.

Keyword: *analysis; song structure; chord progression; cadence*

Pendahuluan

Ungkapan perasaan atau pikiran penciptanya melalui irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai kesatuan merupakan pengertian dari Musik (Jamalus, 1988). Selanjutnya musik yang hidup dimasyarakat secara turun temurun yaitu musik tradisional (Mas'ud Abid, 2019), bernuansa kedaerahan, memiliki ciri khas, melalui pengolahan unsur-unsur musikal sehingga di setiap daerah tidak sama. Seni yang lahir dan berkembang secara alami di masyarakat tertentu merupakan seni tradisional (Rikza Fauzan, 2017).

Terdapat pesan-pesan, maupun makna yang dapat diambil dalam lirik lagu (Rendy Langgeng Tri Yusniar, 2018). Pengarang bisa saja menggunakan bahasa kias dan ungkapan sesungguhnya dan juga gaya bahasa yang digunakan akan lebih mudah dipahami oleh pendengarnya dalam proses penciptaan lirik lagu. Gaya bahasa yang dimaksud yaitu terdapat unsur-unsur stilistika yang diharapkan mampu menyampaikan setiap emosi yang ingin disampaikan penulis dalam sebuah lirik lagu (Fahmi Diannafi Abdillah, 2019). Lirik lagu ditulis dengan banyak maksud dan makna, beberapa hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi tak jarang pula yang memakai lagu sebagai sarana untuk mencurahkan hati dan menyindir (Anastasia Tita Pratiwi, 2018). Yang menarik dari lagu selain keberagaman dan penggabungan antar unsur musik dan unsur bahasa, lagu juga mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan karya sastra lainnya, baik itu dilihat dari unsur musik, unsur bahasanya dan juga dari segi keluasan penikmatnya (Tania Virgiawan, 2020). Lagu-lagu minang menarik berkat kata kiasan yang digunakan pada setiap liriknya. Ungkapan yang terdapat dalam lirik lagu minang selalu berpedoman pada falsafah alam takambang jadi guru yang menunjukkan bahwa masyarakat Minangkabau memahami alam layaknya seorang guru yang selalu mengajari dan mendidik masyarakat dalam proses kehidupannya. Disesuaikan dengan pemilihan kata yang dikategorikan pada kata mendatar, mendaki, menurun, dan melereng. Ungkapan-ungkapan mendatar, mendaki, menurun, dan melereng disampaikan dalam lirik lagu berbentuk pantun.

Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera masyarakat sehingga memiliki daya tarik tersendiri (Abdi Dzil Ikram, 2019). Perkembangan musik di Indonesia tidak lepas dari perkembangan musik di berbagai daerah, termasuk di provinsi Sumatera Barat. Ciri lagu itu sendiri dapat kita lihat dari cengkok dengan suara mendayu-dayu dan ciri khasnya mulai dari improvisasi melodi vokal dan instrumen yang digunakannya. Minangkabau mempunyai berbagai jenis musik minang mulai dari tradisional dan modern. Salah satu aspek yang membedakan musik tradisional dan modern disatu daerah dengan lainnya dapat kita lihat dari pola garap lagu dan komposisi melodinya membentuk karakter yang unik dan biasanya menggambarkan ciri khas dari daerah tersebut tetapi tidak bertutup

kemungkinan disamping ciri khas daerah itu mengalami pribadi seseorang bisa membuat dia menjadi Karakter yang universal tetapi juga bisa menunjukkan karakter individual yang juga berangkat dari budaya setempat salah satu diantaranya yang memiliki dua karakter itu adalah bapak Yusaf Rahman

Yusaf Rahman adalah seorang seniman Indonesia dari Sumatera Barat yang berprofesi sebagai musisi dan dikenal sebagai komponis musik minang legendaris, Yusaf Rahman juga dipandang sebagai Maestro Seni Musik tradisional minang, western minang dan collaboration antara tradisional minang dan western minang dapat dilihat dari instrumen tradisional yaitu talempong yang berawal dari nada pentatonis lalu dikembangkan dalam tangga nada diatonic yang nada-nadanya disamakan dengan nada-nada piano (Nazif, 2007). Lagu *Usah Diratok'i* karya Yusaf Rahman diciptakan Pada tahun 1970, yang dulunya berjudul *Sikubang Putih*. Merupakan salah satu lagu pengiring pada Sendratari Imam Bonjol, dinyanyikan pada adegan terbunuhnya anak dari Tuanku Imam Bonjol.

Didalam sebuah lagu memiliki unsur-unsur yang membangunnya, begitu juga dengan lagu *Usah Diratok'i* yang terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur, yang mencakup motif, frase, dan periode, ekspresi yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada. Unsur-unsur tersebut dikelompokkan membentuk sebuah lagu dan komposisi musikal. Lagu ini memiliki birama $3/4$. Lagu *Usah Diratok'i* dibuat dari bentuk pola sederhana bisa menjadi kompleks dibuat oleh Yusaf Rahman. Kemudian pola iramanya lagu ini yaitu waltz. Lagu ini mempunyai chord sederhana yaitu I, IV, V. Untuk itu penulis tertarik dalam menganalisis garapan musikal Lagu *Usah Diratok'i* sebagai objek penelitian.

Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan *content analysis* yang bersifat deskriptif. Hasil data dan uraian dalam pendekatan analisis bersifat Objektivitas dalam penelitian berkaitan dengan partiture berserta penggunaan symbol-simbol musik pada lagu *Usah Diratok'i* karya Yusaf Rahman. Sistematis dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil analisis yang dibahas secara terstruktur yang mencakup motif, frase dan periode. Generalisasi yaitu hasil dari analisis ditemukan kesimpulan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Lagu *Usah Diratok'i* merupakan karya Yusaf Rahman yang diciptakan pada tahun 1970. Lagu ini merupakan salah satu lagu pengiring pada sendratari Imam Bonjol. Lagu *Usah Diratok'i* adalah sebuah pantun yang dinyanyikan. Lirik lagu ini banyak terinspirasi oleh pantun-pantun karang Bustamam Sutan Makmur (mertua Yusaf Rahman). Lagu ini memiliki motif yang sederhana, menggunakan bahasa daerah dan isi dari liriknya mengungkapkan tentang keikhlasan. Prier mengatakan bahwa bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika) (Prier 1996:2). Tarigan juga menjelaskan secara umum jenis gaya bahasa yang dikategorikan dalam empat bagian yaitu gaya bahasa perbandingan, pertautan, pertentangan, dan perulangan (Tarigan, 2013). Dari keempat gaya bahasa

tersebut, Tarigan menggolongkan masing-masing gaya bahasa tersebut menjadi tiga. Dari penggolongan gaya bahasa tersebut, peneliti menyeleksi lirik lagu yang mengandung gaya bahasa yang termasuk dalam penggolongan jenis gaya bahasa berdasarkan pendapat Tarigan. Beberapa penggolongan diksi yang terdapat pada lirik lagu dalam *Usah Diratok'i*. Berikut melodi dari lagu “*Usah Diratok'i*”.

A-nak u rang si ku bang pu- tiah pa - i ka ba lai ha ri san -

5
jo ma ma kai ba - ju gun-tiang ci no gun-tiang ci no U lah ra -

9
yu si da-un si riah ba-ca rai pi - nang jo-tan puak nyo a-po ka teng

13
gang si ca ra no si ca ra no

Notasi 1. Lagu Bagian A

Lagu Bagian A

Pada bagian A dalam lagu *Usah Diratok'i* ini terdapat 14 birama yang mana pada bagian A pertama terdiri dari frase anteseden (a) dan frase konsekuen (x) kemudian mengalami pengulangan meskipun memakai bentuk pola irama yang sama tetapi memiliki lirik yang berbeda. Dari partiture dapat kita lihat lagu *Usah Diratok'i* terlihat seperti lagu yang tidak simetris karena frase konsekuen (frase jawab) terlihat lebih panjang dibandingkan frase antesedent (frase tanya) namun keindahannya dapat kita rasakan meskipun menggunakan model motif yang sama. Motif (m) yang menjadi motif utama dalam karya ini dimulai dari birama pertama ketukan kedua. Kemudian pada lagu ini terdapat kesan musikal yang tergambar oleh pergerakan melodi yang dominan memiliki interval kecil. Dari frase lagu ini dapat kita lihat bahwa lagu ini diawali dengan ketukan kuat disebut dengan *masculine beginning* dan diakhiri dengan ketukan kuat disebut dengan *masculine ending*. Kemudian frase pada lagu ini termasuk kedalam frase asimetris. Bentuk penyajian lagu yang digarap pada bagian A. Formulasi melodi yang tampak pada grafik garis frase dapat dikategorikan sebagai gaya melodi yang bergerak secara melangkah (*disjunct*) dan melompat (*conjunct*) dengan arah yang berbeda-beda dan juga terdapat nada yang bergerak tetap dan juga cenderung turun sehingga tercipta suatu pergerakan melodi yang terdengar indah dari frase lagu *Usah Diratok'i*.

no u rang ka - pau pa-i ka-la dang sa-ru po ko dek jo ba ju nyo i yo bu

20
ruak la ku nyo a - lang a-yam ta pa - uik di-sem-bah nyo

Notasi 2. Lagu Bagian B

Bagian B

Pada bagian B dalam lagu *Usah Diratok'i* ini terdapat 8 birama yang mana terdiri dari frase anteseden (b) dan frase konsekuen (b'). Dari frase lagu ini dapat kita lihat bahwa lagu ini diawali dengan ketukan kuat disebut dengan *masculine beginning* dan diakhiri dengan ketukan kuat disebut dengan *masculine ending*. Dilihat dari interval diatas, dapat diketahui bahwa lagu *Usah Diratok'i* menggunakan Pergerakan interval secara melangkah naik (*ascending step*), melompat naik (*ascending skipping*), melangkah turun (*descending step*), melompat turun (*descending skipping*) dan melangkah ditempat (*moving stating*).

nyo U rang sa riak ba ba ju ga niah pa-i mang-ga leh ka pa dang lu a i-yo sa

28
rik ba a-yam pu tiah kok in dak si kok a-lang ma nyem ba

Notasi 3. Lagu Bagian C

Bagian C

Pada bagian C dalam lagu *Usah Diratok'i* ini terdapat 8 birama yang mana terdiri dari frase anteseden (c) dan frase konsekuen (c'), dimana ketukan dan frase lagu pada bagian ini sama dengan lagu pada bagian I dan II. Pada penelitian yang dilakukan oleh Levi Zahardi (Zahardi, 2017) dengan judul skripsi Analisis lagu Bunda karya Melly Goeslow menganalisis 2 motif dasar yang akan mengalami pengembangan secara augmented dan diminish. Pada lagu ini dilihat dari periodenya terdapat 2 bentuk yaitu A (a,a') dan B (b,b'). Progres akor pada lagu ini menggunakan akor pokok dan sekunder. Akor-akor pokok yaitu akor I (tonika), akor ii (supertonika), akor IV (subdominant), dan akor Vi (sub median) dan akor penghubung antara akor-akor pokok yaitu akor iii (median), akor V (dominan), serta terdapat satu akor ii mayor dan satu akor IV minor. Perjalanan akor pada lagu ini terdapat dua kadens yaitu kadens the authentic half cadence dan perfect authentic cadence. Bevi Sinda Putri (2019) dengan judul skripsi Analisis lagu Bungong Jeumpa aransemen Paul Widyawan yang menganalisis dua bentuk yaitu periode A terdapat dua frase yaitu (a,x) , periode B terdapat

dua frase (b,a'). akor-akor pokok (I,IV,V) dan sekunder (II,VI) terdapat akor pengembangan V7. Terdapat tiga kadens yaitu perfect authentic cadence, authentic half, dan imperfect authentic cadence, Deta Liandra (2016) dengan judul skripsi Analisis lagu Petang Lah Petang yang menganalisis struktur dan komposisi terdapat 7 motif dan memiliki 2 frase antecedent (a dan a1) dan 3 frase konsekuen (b, b1, dan b2). Lagu ini mengutamakan lirik. Lagu ini terdiri dari akor-akor pokok yaitu akor 1 (Tonika), akor IV (Subdominant), akor V (dominant) dan akor VII (leading not). Pada lagu ini hanya terdapat satu kadens yaitu The Perfect Autentic Cadence. Dapat ketiga penelitian relevan diatas dapat kita lihat perbedaan pada lagu Lagu *Usah Diratok'i* yang memiliki 2 buah motif dasar yang kemudian mengalami pengembangan baik secara augmented maupun diminished sehingga terbentuklah sebuah lagu *Usah Diratok'i*. Lagu ini memiliki 6 frase anteseden dan 6 frase konsekuen. Lagu ini terdiri dari 3 bentuk yaitu A B C. Akor yang digunakan adalah akor tonika, subdominant dan dominan. Kadens yang digunakan dalam lagu *Usah Diratok'i* yaitu kadens Setengah (Half Cadence). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis, mengetahui lagu *Usah Diratok'i* karya Yusaf Rahman yang mencakup motif, frase dan periode.

Jika dicermati terdapat ritme-ritme dasar yang mendasari terbentuknya lagu *Usah Diratok'i* ini dan kemudian terdapat pengembangan baik secara *augmentation of the value* atau *diminuation of the value* sehingga terbentuklah suatu karya yang berupa lagu. Dari partiture lagu *Usah Diratok'i* karya Yusaf Rahman dapat diidentifikasi progresi akor pada lagu *Usah Diratok'i* dapat dijelaskan bahwa lagu tersebut menggunakan Akor-akor pokok yaitu I (Tonika), IV (Subdominan), V (Dominan) (F, Bes, C). Akor-akor semacam ini biasa ditemukan pada lagu pop karena memiliki melodi yang mudah dicerna. Lebih lanjut bahwa progresi akor pada lagu *Usah Diratok'i* memiliki pola sesuai dengan tatanan frase. Artinya, bahwa setiap akhir frase teridentifikasi akor berdurasi Panjang. Posisi akor tersebut dikategorikan sebagai kadens. Berdasarkan analisis progresi akor dan kadens dapat disimpulkan bahwa lagu *Usah Diratok'i* memiliki satu kadens, yaitu: kadens Setengah (Half Cadence). Ekspresi dalam sebuah lagu dapat dilihat dari diksi yang digunakan sebagai lirik. Selain ditinjau dari pilihan kata, dapat juga dari garap melodi, atau dari kedua unsur tersebut secara simultan. Untuk menganalisis ekspresi lagu kita perlu memahami melodi atau lirik atau keduanya. Berdasarkan identifikasi lagu *Usah Diratok'i* terdapat ekspresi dimana Yusaf Rahman ingin menyampaikan pesan tentang keikhlasan yang mana terdapat pada lirik yang berbunyi:

*jikok mati denai dahulu
mati ndak usah adiak janguak
dijanguak usah diratok-i-diratok-i.*

Makna yang diungkapkan bahwa kita disuruh buat ikhlas jangan terlalu maratok'i atau menangisi. Dari bagian melodi *diratok'i-diratok'i* dapat kita lihat terjadi pemerkecilan nilai nada atau *diminuation of the value*. Melalui lirik kemudian disandingkan dengan melodi yang harmoni sehingga pesan dari lagu ini dapat disampaikan kepada pendengarnya. Selain itu, berdasarkan dinamika dan tempo yang terdapat pada lagu dapat menggambarkan bagaimana luapan emosional dari sang pencipta terhadap lagu yang diciptakannya. Dengan langkah ataupun alur komposisi melodi disatu sisi menggambarkan perjalanan nada naik, turun, dan mendatar (*ascending, descending, stating*). Pada sisi lain, alur nada naik, turun

dan mendarat itu terjadi pergerakan melangkah (*stepping*), melompat (*skipping*) dan melangkah ditempat (*moving stating*). Lagu ini dominan melangkah karena dasar alat musik tradisional Minang itu melangkah salah satu contohnya yaitu meratok. Hal itu bisa melatar belakangi bapak yusaf membuat pedoman lagu dengan melangkah dengan penyampaian lembut tapi ada ide yang akan disampaikan. serta sesuai ketika disandingkan dengan syairnya membuat lagu ini memiliki arti yang mendalam. Hal ini dapat dilihat pada gambaran notasi yang terdapat pada lagu Usah Diratok'i.

Secara keseluruhan lagu *Usah Diratok'i* menunjukkan karakter tersendiri dalam lagunya. Yusaf Rahman seolah-olah ingin menyampaikan melalui karyanya, yaitu Usah Diratok'i, bahwa dia terinspirasi oleh dua disiplin ilmu musik, yakni latar belakang musik tradisional Minangkabau dan disiplin ilmu musik barat. Ritmis pada lagu *Usah Diratok'i* menggunakan pola ritmis sederhana dan menggunakan pola yang berulang-ulang, tetapi tidak meninggalkan kesan yang membosankan sebaliknya membuat lagu ini terlihat indah. Berdasarkan pola lagu yang digunakan terinspirasi dari musik minang seperti perjalanan melodi yang digunakan pada lagu *Usah Diratok'i* yang dominan melangkah. Disini juga terlihat penggunaan nada berkaitan dengan syair dapat disimpulkan bahwa lagu *Usah Diratok'i* ini mengandung makna menasehati, yang mana menceritakan tentang keikhlasan.

Referensi

- Abdi Dzil Ikram. (2019). Eksistensi Grup Dj Vibetronic Sebagai Penyaji Electronic Dance Music di Kota Surabaya: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik, 2 (1), 28
- Anastasia Tita Pratiwi. (2018). Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Band Naif Dan Payung Teduh: Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, 12(2), 107-117
- Banoe, Pono. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Basir, Nazif. (2007). Yusaf Rahman-Komponis Minang. Bandung: Penerbit Lubuk Agung.
- Fahmi Diannafi Abdillah. (2019). Kajian Stilistika Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Pada Album Don't Make Me Sad Karya Letto Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7(1), 43-57
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Untuk Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mas'ud Abid. (2019). Menumbuhkan Minat Generasi Muda Untuk Mempelajari Musik Tradisional: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi *Pendidikan*, 3(1) 428-437
- Prier, Edmund. (1996). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rendy Langgeng Tri Yusniar. (2018). Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila On 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMP: Jurnal BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6(2), 158-166

Musikal Lagu *Usah Diratok'i* Karya Yusaf Rahman - Rachmajumadila Agustint

Rikza Fauzan. (2017). "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya" (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang): Jurnal Candrasangkala, 3(1), 1-9

Tania Virgiawan. (2020). Analisis Majas Dan Citraan Pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima: Journal of Humanties I, 2(1), 61-78

Tarigan, H. G. (2013). Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.